

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA TERHADAP HASIL BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SD INKLUSIF KECAMATAN CIKEMBAR KABUPATEN SUKABUMI

Susilawati¹, Suroyo², Sri Tatminingsih³

Program Studi Pascasarjana Pendidikan Dasar
Universitas Terbuka
Bogor, Indonesia^{1,2,3}

e-mail: utsusila@gmail.com, suroyon1@gmail.com, tatmi@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional dengan subjek penelitiannya adalah siswa yang berkebutuhan khusus dengan kategori slow learner di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat belajar dan kemampuan membaca anak yang berkebutuhan khusus terhadap hasil belajar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes untuk mengukur minat belajar siswa dan kemampuan membaca siswa. Populasi adalah seluruh siswa SD berkebutuhan khusus di Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive random sampel dari 10 sekolah dasar dengan jumlah total ABK sebanyak 30 orang yang merupakan sekolah yang ditunjuk menjadi sekolah inklusif. Hasil penelitiannya adalah 1) terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Minat belajar mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar, 2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan. Cikembar Kabupaten Sukabumi. Kemampuan membaca mempunyai hubungan yang sangat rendah dengan hasil belajar, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten. Sukabumi.

Kata kunci: *ABK, minat belajar, kemampuan membaca, hasil belajar*

Abstract

This research uses correlational quantitative with the research subjects being students with special needs in the slow learner category at the Inclusive Elementary School, Cikembar District, Sukabumi Regency. The purpose of this study was to find out how the influence of learning interest and reading ability of children with special needs on learning outcomes. Collecting data using questionnaires and tests to measure students' interest in learning and students' reading ability. The population is all elementary school students with special needs in Cikembar District, Sukabumi Regency. The research sample was taken using a purposive random sample technique from 10 elementary schools with a total number of 30 children with special needs who were schools designated as inclusive schools. The results of the research are 1) there is a significant influence between learning interest on ABK learning outcomes in the Inclusive Elementary School, Cikembar District, Sukabumi Regency. Interest in learning has a fairly strong relationship with learning outcomes, 2) There is no significant effect between reading ability on learning outcomes for children with special needs in the District Inclusive Elementary School. Cikembar, Sukabumi Regency. Reading ability has a very low relationship with learning outcomes, 3) There is a significant influence of reading ability and interest in learning together on learning outcomes for ABK in SD Inclusive, Cikembar District, Regency. Sukabumi.

Keywords: *ABK, learning outcomes, reading skills,*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar di sekolah. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar telah berkembang seiring dengan persatunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan proses pembelajaran tidak terlepas dari peranan kurikulum yang terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus (Depdiknas, 2004). Dengan demikian, meskipun seorang anak mengalami kelainan atau penyimpangan tertentu, tetapi kelainan atau penyimpangan tersebut tidak signifikan sehingga tidak memerlukan pelayanan pendidikan khusus, anak tersebut bukan termasuk anak dengan kebutuhan khusus.

Desiningrum (2016) menjelaskan bahwa klasifikasi anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan

fisik, anak dengan gangguan emosi dan perilaku, dan anak dengan gangguan intelektual. Berdasarkan observasi penulis di Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi pada jenjang sekolah dasar, anak dengan gangguan intelektual tercatat paling banyak sebesar 85% dan sisanya 15% terdiri dari anak dengan gangguan fisik dan gangguan perilaku. Dari 85% anak dengan gangguan intelektual, paling banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan lambat belajar (slow learner). Pengertian siswa lambat belajar (slow learner) dijelaskan dalam Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengajaran Departemen Pendidikan Nasional (2007) bahwa slow learner anak yang mempunyai keterbatasan intelektual dengan IQ rata-rata dibawah anak normal. Pengertian anak slow learner menurut Cooter Jr dan Wiley dalam Triani dan Amir (2013) yaitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi dibawah rata-rata anak pada umumnya. Sedangkan, Savage dan Mooney (1979) mendefinisika lambat belajar adalah anak-anak yang mengalami hambatan belajar menurut tes intelegensi baku. Mereka tidak bisa menyerap materi pelajaran dengan mudah, lambat dalam memahami, lebih dalam ketika menyelesaikan tugas dan pencapaian hasil jauh di bawah teman-temannya.

Pada kurikulum saat ini, khususnya sekolah inklusif diwajibkan menerima siswa yang dikategorikan berkebutuhan khusus. Adapun teknik pembelajaran sampai dengan penilaian disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Hasil belajar siswa berkebutuhan khusus pun harus dibedakan dengan siswa lain pada umumnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya minat belajar siswa serta keterampilan membaca siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Siswa perlu tertarik untuk belajar agar dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan pengetahuan. Syah (2013) mengemukakan bahwa pencapaian belajar siswa pada suatu bidang dapat dipengaruhi oleh minatnya terhadap mata pelajaran tersebut. Minat topik, mengacu pada minat topik atau tema tertentu. Tampaknya kualitas yang terkait dengan apa yang terjadi di sekitar sesuatu dan minat individu sama-sama berbagi dengan hal-hal yang didasarkan pada pengetahuan orang, pengalaman dan nilai yang dirasakan dari subjek.

Membaca sangatlah penting dan paling efektif dalam memperoleh pengetahuan, berhasil tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Keterampilan membaca harus mendapatkan perhatian khusus dari guru, khususnya di jenjang pendidikan sekolah dasar. Membaca adalah kunci agar dapat mempelajari semua ilmu pengetahuan, termasuk didalamnya berupa informasi dan petunjuk sehari-hari yang sangat berdampak untuk kehidupan (Kemendikbud, 2017). Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah daya konsentrasi siswa saat kegiatan membaca, minat baca siswa dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca (Kelly & Wray, 2015). Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah penggunaan strategi atau model pembelajaran yang terapkan oleh guru, tata kelas dan keadaan fisik lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana hasil belajar yang dipengaruhi oleh minat belajar dan kemampuan membaca siswa berkebutuhan khusus dengan kategori *slow learner*.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang tujuannya menyelidiki keterkaitan hubungan antar variabel yang mencakup variable bebas dan variable terikat. Subjek yang diteliti dalam penelitian korelasional adalah bagian atau keseluruhan populasi sehingga penelitian yang dihasilkan dapat digeneralisasi. Teknik sampling pada penelitian korelasional menggunakan teknik sampling yang tergolong pada probability sampling agar karakteristik dari subjek bersifat representative.

Strategi pengumpulan data dilakukan dengan 4 strategi antara lain (1) membagikan kuesioner yang disusun sendiri atau (self-administeted questionnaires); (2) wawancara (interviews) (3) review catatan terstruktur (structured record review) untuk mengumpulkan informasi sekolah dan siswa ABK dan (4) observasi terstruktur (structured observation) pengumpulan data juga dilakukan dengan menerapkan survei berbasis website atau internet dan mengolahnya secara online dengan populasinya adalah SD inklusif di kecamatan simalu kabupaten Sukabumi dan sampelnya adalah 30 orang siswa ABK di sekolah inklusif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mengukur minat belajar siswa dan menggunakan tes untuk mengukur kemampuan membaca siswa. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrument tersebut. Sedangkan suatu tes memiliki tingkat kevalidan yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Berdasarkan hasil uji validitas, pernyataan-

pernyataan minat belajar siswa yang berjumlah 20 pernyataan seluruhnya dinyatakan valid serta soal tes kemampuan membaca siswa yang berjumlah lima soal seluruhnya dinyatakan valid. Dan kedua variable

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dijelaskan pada penelitian ini adalah Minat Belajar, Kemampuan Membaca dan Hasil Belajar. Selanjutnya disampaikan mengenai statistik deskriptif dari seluruh data yang diperoleh. Gambaran mengenai statistik deskriptif akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Data Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Komponen	Minat Belajar	Keterampilan Membaca	Hasil Belajar
Mean	76.57	58.17	70.10
Standard Error	0.73	0.74	1.02
Median	75.50	58.50	69.50
Mode	75.00	57.00	65.00
Standard Deviation	3.97	4.06	5.56
Sample Variance	15.77	16.49	30.92
Kurtosis	-0.11	1.42	-1.26
Skewness	0.59	-0.79	0.06
Range	16.00	19.00	18.00
Minimum	71.00	46.00	61.00
Maximum	87.00	65.00	79.00
Sum	2297.00	1745.00	2103.00
N	30	30	30

1. Variabel Minat Belajar

Berdasarkan hasil pengujian dengan statistik diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan korelasi yang cukup kuat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010: 58) bahwa minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel minat belajar diperoleh rata-rata hitung 76,57, simpangan baku 3,97, median 75,50,

modus 75, nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 87. Berikut hasil distribusi frekuensi skor variable minat belajar.

Tabel 1.2
 Distribusi Skor
 Variabel Minat Belajar

Tingkat Kompetensi	Rentang	f	%
Sangat Rendah	70 - 73	11	36.67%
Rendah	74 - 77	10	33.33%
Sedang	78 - 81	8	26.67%
Tinggi	82 - 85	0	0.00%
Sangat Tinggi	86 - 89	1	3.33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh bahwa terdapat 36,67% siswa atau sebanyak 11 siswa yang mempunyai minat belajar sangat rendah, sebanyak 10 siswa atau 33,33% siswa yang minat belajarnya rendah, sebanyak 26,67% atau sebanyak 8 orang siswa yang mempunyai minat belajar sedang serta sebanyak 1 orang atau 3,33% siswa yang mempunyai minat belajar sangat tinggi.

2. Variabel Kemampuan Membaca

Hasil perhitungan statistik deskriptif dari variabel kemampuan membaca diperoleh rata-rata hitung 58,17, simpangan baku 4,06, median 58,50, modus 57, nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 65. Berikut hasil distribusi frekuensi skor variable kemampuan membaca.

Tabel 1.3
 Distribusi Skor
 Variabel Kemampuan Membaca

Tingkat Kompetensi	Rentang	f	%
Sangat Rendah	46 - 49	1	3.33%
Rendah	50 - 53	3	10.00%
Sedang	54 - 57	9	30.00%
Tinggi	58 - 62	11	36.67%
Sangat Tinggi	62 - 65	6	20.00%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh bahwa terdapat 3,33% siswa atau sebanyak 1 siswa yang kemampuan membacanya sangat rendah, sebanyak 3 siswa atau 10% siswa yang mempunyai kemampuan membaca rendah, sebanyak 30% atau sebanyak 9 orang siswa yang mempunyai kemampuan membaca sedang, sebanyak 11 orang atau 36,67% siswa yang mempunyai kemampuan membaca tinggi, serta terdapat 6 siswa atau 20% siswa yang mempunyai kemampuan membaca sangat tinggi.

3. Variabel Hasil Belajar

Hasil perhitungan statistic deskriptif dari variabel hasil belajar diperoleh rata-rata hitung 70,1, simpangan baku 5,56, median 69,5, modus 65, nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 79. Berikut hasil distribusi frekuensi skor variable hasil belajar.

Tabel 1.4
 Distribusi Skor
 Variabel Hasil Belajar

Tingkat Kompetensi	Rentang	f	%
Sangat Rendah	60 - 63	4	13.33%
Rendah	64 - 67	8	26.67%
Sedang	68 - 71	5	16.67%
Tinggi	72 - 75	6	20.00%
Sangat Tinggi	76 - 79	7	23.33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel dan grafik di atas diperoleh bahwa terdapat 13,33% siswa atau sebanyak 4 siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat rendah, sebanyak 8 siswa atau 26,67% siswa yang mempunyai hasil belajar rendah, sebanyak 16,67% atau sebanyak 5 orang siswa yang mempunyai hasil belajar sedang, sebanyak 6 orang atau 20% siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi, serta terdapat 7 siswa atau 23,33% siswa yang mempunyai hasil belajar sangat tinggi.

4. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan statistic diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan korelasi yang cukup kuat. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Slameto (2010: 58) bahwa minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas. Artinya, minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan terlibat dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat tinggi akan memperhatikan dan menikmati pembelajaran serta mendapatkan kepuasan dari itu. Minat bisa saja meningkat karena adanya rangsangan yang diberikan dari luar. Rangsangan tersebut dapat memicu perasaan senang dan senang ketika melakukan sesuatu dan akibatnya mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dapat ditingkatkan apabila suasana belajar di kelas sudah kondusif dan guru sebagai pengajar di kelas pun dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan. Bagi siswa yang berkebutuhan khusus minat belajar siswa harus menjadi faktor penting yang diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar di kelas. Perhatian guru dan suasana di kelas menjadi faktor penentu munculnya minat belajar siswa yang berkebutuhan khusus agar penilaian dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

5. Pengaruh Kemampuan Membaca terhadap Hasil Belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Hasil pengujian kemampuan membaca terhadap hasil belajar siswa yang berkebutuhan khusus dengan kategori slow learner dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi dengan korelasi yang sangat rendah dari kedua variabel tersebut.

Dalman (2014) mengungkapkan bahwa tahapan membaca ada dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan mencakup pengenalan bentuk, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Pada kondisi saat ini ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi kemampuan membaca mereka hanya sampai pada tahap permulaan saja yaitu keterampilan membaca belum sampai tahap memahami atau memaknai isi bacaan sehingga belum tercapainya tujuan membaca yang mengakibatkan tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Membaca terhadap Hasil Belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh bahwa minat belajar dan kemampuan membaca secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi. Walaupun secara parsial kemampuan membaca tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar namun jika secara simultan dengan minat belajar, kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dikarenakan minat belajar mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kemampuan membaca siswa. Artinya jika sekolah menginginkan siswa yang berkebutuhan khusus terdapat peningkatan hasil belajar, sekolah harus mengedepankan memberikan stimulus agar minat belajar siswa bisa tumbuh dan terus tertanam. Rangsangan tersebut dapat memicu

perasaan senang dan semangat ketika melakukan sesuatu dan akibatnya mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya pada analisis hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disampaikan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan membaca terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan membaca dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar ABK di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mengajukan saran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar demi kemajuan dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

- a. Bagi Guru
 - 1) Guru harus dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca
 - 2) Guru dapat menjadikan siswa merasa belajar membaca itu menyenangkan. Serta siswa mempunyai antusias tinggi terhadap pelajaran dan guru.
- b. Bagi Kepala Sekolah
 - 1) Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus harus terus digunakan sebagai acuan untuk memfasilitasi ABK di kelas.
 - 2) Mengembangkan system pembelajaran berdiferensiasi di kelas dan system penilaian yang relevan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - 1) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada kategori

ABK yang lain dengan materi yang lebih luas.

- 2) Kemampuan Membaca pada ABK dengan kategori slow learner dapat diteliti lebih lanjut mengapa tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Inklusif Kecamatan Cikembar Kabupaten Sukabumi

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/ Inklusif*. Jakarta: DitPLB
- Desiningrum, DR. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain
- Kelly B, C., Tlimothy R, M., & Wray, E. (2015). A Longitudinal Study Of The Role Of Reading Motivation In Primary Student' Reading Comprehension: Implications For A Less Simple View Of Reading. Reading Psychology. doi:10.1080/02702711.2014.991481
- Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta: Kemendikbud
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen

Pendidikan Nasional. (2007). *Model kurikulum bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Triani, N & Amir. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima

Savage dan Mooney. (1979). *Teaching Reading to Children with Special Needs*. Bustom: Allyn and Bacon